

2. Strategi Pemberdayaan Petani Singkong

Sebelum semuanya terlambat, fasilitator bersama, anggota Kelompok Wanita Tani Bina Usaha dan para Dinas pertanian bersama-sama mengentaskan kemiskinan petani singkong melalui Sekolah Lapang Mocaf. Sekolah Lapang ini di bentuk bertujuan agar para petani dapat mengelolah hasil alamnya (singkong) menjadi sebuah tepung mocaf sebagai pengganti tepung terigu, sekaligus dapat mengurangi beban Negara terhadap kebutuhan impor gandum. Melalui Sekolah Lapang Mocaf ini diharapkan mampu turut serta dengan aksi nyata mengambil bagian dalam mengentaskan kemiskinan petani singkong di Desa Sumurup.

Sekolah Lapang Mocaf di konsep bukan hanya sebatas penyuluhan akan tetapi belajar bersama-sama tentang pengelolaan teknologi pasca panen singkong menjadi tepung mocaf dengan praktek uji coba berulang kali, serta menerapkan secara langsung teknik kewirausahaan seperti penentuan harga produk, kemasan, analisa laba dan rugi, serta strategi dalam pemasaran produk. Hasil dari terbentuk Sekolah Lapang Mocaf ini adalah mencetak petani yang ahli dalam berwirausaha kreatif, petani ahli dalam *research*, dimana nantinya petani dapat menganalisa masalah, dan mencari jalan keluar secara partisipatif. Selama masa belajar di SLM petani

Harus mampu mendiskusikan hasil pengalaman uji coba sebelumnya untuk menjadi pembelajaran uji coba selanjutnya. Hal ini dilakukan karena metode dalam SLM ini menggunakan konsep pendidikan orang dewasa (*Andragogy*).

3. Tingkat Keberhasilan Sekolah Lapang Mocaf sebagai Pengentasan Kemiskinan Petani Singkong di Desa Sumurup

Sekolah lapang mocaf membawa banyak perubahan-perubahan bagi kehidupan para petani singkong khususnya Kelompok Wanita Tani Bina Usaha. Perubahan tersebut ditandai dengan munculnya kesadaran masyarakat untuk mengelolah singkongnya, saat ini mereka tidak lagi menjual singkongnya kepada pengepul. Perubahan selanjutnya perubahan pola konsumsi petani yang tidak lagi menggunakan tepung terigu. Hal ini karena munculnya pemahaman baru dalam diri petani bahwa mengkonsumsi tepung terigu tidaklah aman bagi kesehatan serta akan menambah beban impor gandum Negara. Tingkat keberhasilan dalam usaha Tepung Mocaf juga sangat pesat dimana terdapat 3 warung yang selalu meminta kiriman sebanyak 2sampai 5 Kwintal perbulannya. Sehingga dengan demikian akan membuat seluruh rangkaian kegiatan sekolah lapang mocaf berjalan secara *Sustainable*. Ditambah lagi sekarang untuk pemasaran diwilayah kota Trenggalek terdapat toko atau agen yang selalu pesan sebanyak 10Kg perminggunya.

Melalui aksi kecil Sekolah Lapang Mocaf berparadigma pendidikan kritis dinilai efektif untuk menyelamatkan para Petani dari problematika yang sedang terjadi. Sekolah Lapang Mocaf ini dapat dikembangkan di tempat-tempat lain. Tidak ada standar kurikulum khusus untuk mendirikan Sekolah Lapang Mocaf, yang terpenting wilayah tersebut merupakan wilayah yang memiliki komoditas pertanian singkong.

B. Rekomendasi

Pendampingan yang dirancang melalui Sekolah Lapang Mocaf ini menurut fasilitator lebih efektif dari pada sekedar penyuluhan yang telah diberikan oleh Dinas Pertanian dalam mendukung kebijakan Pemerintah tentang Diversifikasi Pangan. Penyelesaian masalah petani seharusnya tidak terkesan kaku, akan tetapi *fleksibel* dengan cara *research* sebelum melakukan tindakan yang akan dilakukan. Sehingga kegiatan aksi pemberdayaan yang akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendekatan dengan menggunakan *Participatory Action Research* ini merupakan pendekatan yang melibatkan partisipatif masyarakat secara penuh. Sehingga program yang akan dilakukan lebih efektif dan mengenai sasaran. Hal ini akan mengubah pola berfikir petani dengan kesadaran mereka sendiri tanpa paksaan dari pihak lain. Sehingga inilah kunci dari *sustainability* atau keberlanjutan program.

Sekolah Lapang Mocaf adalah salah satu alternatif untuk memecahkan masalah kemiskinan petani singkong. Hal ini dapat diterapkan diberbagai tempat, yang pastinya merupakan wilayah penghasil singkong untuk mendirikan Sekolah Lapang Mocaf ini. sehingga sebagai saran model pendidikan petani harus diterapkan oleh pemerintah sesuai dengan masalah yang terjadi.